



**SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA VI**  
"Pemantapan Riset Kimia dan Asesmen Dalam Pembelajaran  
Berbasis Pendekatan Saintifik"  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS  
Surakarta, 21 Juni 2014



**MAKALAH  
PENDAMPING**

**KIMIA PENDIDIKAN**

**ISBN : 979363174-0**

**PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI INKUIRI TERBIMBING  
DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI  
LAJU REAKSI**

**SEOKRISTIN PRASETYOWATI**

**SMA NEGERI 1 SUKOMORO, MAGETAN, JAWA TIMUR, INDONESIA**  
**SOEKRISTIN PRASETYOWATI**

Keperluan Korespondensi, Telp:085790612684, email:soekristinpraseptyowati@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Kimia melalui Inkuiri Terbimbing dengan metode eksperimen dapat peningkatan prestasi belajar Kimia dan untuk mendeskripsikan adanya kelebihan dan kekurangan penggunaan Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukomoro khususnya materi Laju Reaksi

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian merupakan eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah Posttest-Only Control Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Sukomoro tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling. Sampel penelitian menggunakan kelas XI IPA.1 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kimia melalui Inkuiri Terbimbing dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.IPA pada materi Laju Reaksi. Pada siklus 1 rata-rata nilai kognitif 68,89 menjadi 81 pada siklus 2, rata-rata nilai psikomotor pada siklus 1 adalah 65,06 dan pada siklus ke-2 adalah 84,94. Pembelajaran melalui Inkuiri Terbimbing dapat terlaksana dengan baik dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Laju Reaksi.

**Kata Kunci :** *Inkuiri Terbimbing, Eksperimen dan Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Tantangan baru yang dihadapi pendidikan dasar dan menengah dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas No. 24

Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan adalah pemberian peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sendiri dalam menyusun

kurikulumnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu termasuk di dalamnya keleluasaan dalam menyusun Silabus menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Problema yang timbul di lapangan adalah perlunya meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar melalui inovasi pembelajaran Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada pendekatannya. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tetapi di SMA Negeri 1 Sukomoro metode pembelajaran seperti yang disebutkan di atas belum maksimal diterapkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan

karakteristik materi pembelajaran. Seperti materi Laju Reaksi Kimia di kelas XI.IPA yang mempunyai karakteristik atau bersifat realistik dan abstrak, terjadinya reaksi kimia dapat diukur sebagai reaksi yang lambat atau cepat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya suhu, luas permukaan bahan, konsentrasi dan katalis. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat diamati melalui suatu eksperimen atau percobaan. Disamping itu materi Laju Reaksi merupakan materi kimia yang penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak. Banyak reaksi-reaksi kimia dalam kehidupan sehari-hari yang kecepataannya dapat digolongkan sebagai reaksi lambat atau reaksi cepat. Di industri-industri banyak memanfaatkan reaksi-reaksi kimia, sehingga bila kita mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju reaksi maka kita dapat mengkondisikan reaksi dalam industri sesuai kebutuhan. Berdasarkan kenyataan di atas mempelajari materi laju reaksi sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Supaya konsep laju reaksi dapat bermakna maka pembelajaran materi laju reaksi perlu dipersiapkan dengan benar, baik pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemilihan sistem dan bentuk penilaian yang tepat serta desain pembelajaran yang pas. Dari uraian tersebut diduga pembelajaran materi Laju reaksi akan menjadi bermakna bila menggunakan metode eksperimen dengan strategi **diskoveri inkuiri**. Di SMA Negeri 1 Sukomoro pembelajaran materi Laju Reaksi belum pernah menggunakan metode Inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen. Meskipun metode eksperimen pernah

digunakan dalam pembelajaran namun siswa belum diberi kesempatan mengeksplorasi dan menemukan sendiri gejala-gejala yang dapat mempengaruhi laju reaksi.

Banyak penelitian-penelitian tentang materi sains seperti Fisika dan Biologi yang berhasil menggunakan strategi dan metode inkuiri terbimbing. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh M.Yasil Kholifudin (2012) dengan judul **“Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar”**. Hasil penelitiannya adalah Metode pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen dan demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Soka Hadiati dan Adi Pramula (2013) dengan judul **“Pembelajaran Fisika Berorientasi Pendidikan Karakter dengan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Termodifikasi pada Materi Fluida Statis”**. Hasil penelitiannya adalah Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi berorientasi pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor. Metode inkuiri bebas termodifikasi lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitriyani (2012) dengan judul **“Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Kimia”**. Hasil penelitiannya adalah metode

inkuiri terbimbing dapat peningkatan keterampilan proses sains dalam pembelajaran kimia.

Atas dasar latar belakang diatas inilah peneliti ingin meneliti tentang **“PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI INKUIRI TERBIMBING DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LAJU REAKSI”** kelas XI.IPA siswa SMA Negeri 1 Sukomoro, Magetan tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu : perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Setiap akhir kegiatan siklus diadakan refleksi, sehingga kelemahan-kelemahan setiap siklus dapat dibenahi pada siklus berikutnya. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator kinerja yaitu 76 % siswa harus memiliki nilai  $\geq 76$  (KKM SMAN 1 Sukomoro). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi :menentukan indikator dari setiap materi pokok (sub pokok bahasan ) yang akan diajarkan dalam bentuk garis besar program pengajaran, membuat scenario pembelajaran setiap sub pokok bahasan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) , membuat lembar observasi (pengamatan) : untuk melihat bagaimana kondisi belajar

mengajar di kelas ketika metode pembelajaran diaplikasikan, membuat alat bantu pembelajaran yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep yang diberikan, mendesain alat evaluasi untuk melihat keberhasilan tindakan, dan membuat jurnal untuk mengetahui refleksi diri. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat serta melakukan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II dan seterusnya. Adapun indikator keberhasilan tindakan pada setiap siklus adalah tuntas kelas tercapai apabila 76% siswa sudah mencapai hasil belajar dengan nilai  $\geq 76$ , dan tuntas belajar individu tercapai apabila siswa telah memiliki nilai  $\geq 76$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada tiap siklus data yang diperoleh baik data hasil belajar/evaluasi dan hasil observasi/pengamatan terhadap nilai psikomotor digunakan untuk mengambil keputusan uji hasil penelitian dan pembahasan. Data secara terperinci adalah sebagai berikut :

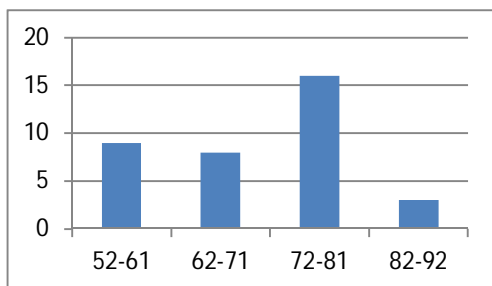
#### 1. Data nilai prestasi belajar kognitif dan psikomotor

Data prestasi belajar kognitif pada materi laju reaksi dalam penelitian ini diperoleh setelah siswa melakukan

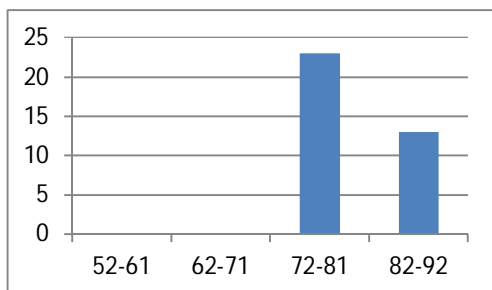
pembelajaran materi laju reaksi dengan eksperimen dan diskusi hasil eksperimen. Setelah akhir pembelajaran siswa diadakan evaluasi terhadap penguasaan konsep. Deskripsi data prestasi belajar kognitif pada siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam tabel dan histogram berikut : Dari deskripsi dan distribusi data prestasi belajar kognitif (tabel 4.1 dan tabel 4.2 pada siklus 1 diperoleh informasi rata-rata prestasi kognitif adalah 68,89, dengan simpangan baku 10,885, nilai minimum 52 dan maksimum 88. Pada siklus 2 rata-rata prestasi kognitif adalah 81, dengan simpangan baku 5,687, nilai minimum 72 dan maksimum 92. Dari distribusi data nilai kognitif disajikan histogram dari masing-masing interval nilai dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 diperoleh data sebagai berikut : Dari deskripsi dan distribusi data hasil belajar psikomotor pada siklus 1 di atas diperoleh informasi rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 65,06, dengan simpangan baku 12,373, nilai minimum 38 dan maksimum 88. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 84,94 dengan simpangan baku 7,022 nilai minimum 75 dan maksimum 96. Dari distribusi data hasil belajar psikomotor disajikan histogram dari masing-masing interval nilai dalam gambar 4.1 dan 4.2.

**Tabel 4.1 Deskripsi data hasil belajar kognitif siklus 1 dan 2**

| Statistics     |         |                                    |                                    |
|----------------|---------|------------------------------------|------------------------------------|
|                |         | Prestasi belajar kognitif_ siklus1 | Prestasi belajar kognitif_ siklus2 |
| N              | Valid   | 36                                 | 36                                 |
|                | Missing | 0                                  | 0                                  |
| Mean           |         | 68,89                              | 81,00                              |
| Median         |         | 72,00                              | 80,00                              |
| Std. Deviation |         | 10,865                             | 5,687                              |
| Variance       |         | 118,044                            | 32,343                             |
| Minimum        |         | 52                                 | 72                                 |
| Maximum        |         | 88                                 | 92                                 |



**Gambar 4.2 Histogram nilai kognitif siklus 1**



**Gambar 4.2 Histogram nilai kognitif siklus 2**

## B. Hasil pembahasan

Dari deskripsi data baik hasil belajar kognitif maupun psikomotor pada siklus 1 dan 2 secara umum dapat dijelaskan gambaran mulai dari perencanaan sampai refleksi tiap siklus sebagai berikut :

### Siklus 1

#### 1. Perencanaan

Guru menyusun rancangan yang terdiri atas : a) Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran, b) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) dengan metode inkuiri terbimbing, c) Menyusun lembar kerja siswa dalam eksperimen, d) Menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan psikomotor dan afektif, dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa soal pilihan ganda.

#### 2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran

**Tabel 4.2 Distribusi data hasil belajar kognitif siklus 1 dan 2**

| INTERVAL | FREKUENSI |          | FREKUENSI RELATIF |          |
|----------|-----------|----------|-------------------|----------|
|          | SIKLUS 1  | SIKLUS 2 | SIKLUS 1          | SIKLUS 2 |
| 52-61    | 9         | 0        | 25,00%            | 0,00%    |
| 62-71    | 8         | 0        | 22,22%            | 0,00%    |
| 72-81    | 16        | 23       | 44,44%            | 63,89%   |
| 82-92    | 3         | 13       | 8,33%             | 36,11%   |

dengan metode inkuiri dengan mengawali proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi untuk memancing keingintahuan siswa dengan memberi pertanyaan tentang reaksi kimia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung cepat dan lambat. Siswa disuruh membandingkan reaksi yang terjadi antara besi berkarat dan bensin dibakar, reaksi yang mana yang cepat terjadi, melarutkan gula pada air panas dan air dingin mana yang cepat terjadi, melarutkan gula yang sudah diris-iris dengan yang masih utuh yang mana yang mudah larut dalam air, setelah siswa dapat membandingkan reaksi-reaksi tersebut siswa diajak mengkaji lebih lanjut faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu reaksi dapat berlangsung cepat atau lambat dengan melakukan eksperimen.

#### 3. Pengamatan

Pada tahap ini guru sebagai fasilitator juga sekaligus mengamati kinerja siswa, bagaimana siswa berusaha mencari tahu konsep faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi mulai dari faktor suhu, konsentrasi, luas permukaan bahan dan katalis. Guru mendata kemampuan siswa dalam merancang percobaan tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, dan beberapa indikator seperti cara melihat termometer, cara mengambil larutan dengan pipet, cara mengamati hasil percobaan, menentukan waktu terjadi reaksi, kebersihan, dan ketelitian. Pada tahap ini diperoleh hasil pengamatan terhadap hasil belajar psikomotor sesuai dengan deskripsi data pada siklus 1 rata-rata hasil belajar psikomotor yang diperoleh adalah 67,72, berarti secara klasikal rata-rata yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan 76. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dalam melakukan eksperimen nampak siswa masih merasa ragu dengan apa yang dilakukan, kemampuan mengambil larutan dengan pipet rata-rata siswa masih canggung, banyak yang tumpah, ketelitian mengamati hasil percobaan rata-rata siswa kurang maksimal, sehingga penentuan waktu tidak relevan, selain itu siswa masih banyak yang tidak konsentrasi dengan eksperimennya, kesempatan bereksperimen belum merata ke seluruh siswa, masih ada siswa yang pasif dengan melihat saja temannya yang bereksperimen. Kondisi ini memungkinkan hasil belajar kognitif siswa tidak maksimal, karena mereka belum menggunakan analisis data percobaan untuk menjawab soal-soal dalam evaluasi, sehingga rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=76).

#### 4. Refleksi

Dengan melihat hasil pengamatan di atas dan hasil evaluasi siswa maka dipandang perlu dilakukan siklus 2 dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik kognitif maupun psikomotor).

Dari pelaksanaan siklus 1 perlu dilakukan revisi terutama dalam pelaksanaan eksperimen, sehingga dalam pelaksanaan siklus ke 2 siswa sudah memahami betul bagaimana bereksperimen dengan benar. Analisis data percobaan belum maksimal dipakai siswa sebagai dasar teori untuk mengerjakan soal-soal evaluasi. Maka di siklus kedua dalam pelaksanaan siswa perlu diberi latihan sebanyak-banyaknya supaya dapat menggunakan analisis data percobaan untuk menjawab soal-soal evaluasi.

#### Siklus 2

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1, dalam perencanaan siklus 2 guru menyusun rancangan yang terdiri atas : a) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) dengan metode inkuiri terbimbing, dengan memberi latihan atau simulasi lebih banyak b) Menyusun lembar kerja siswa dalam eksperimen, c) Menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan psikomotor, dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa soal pilihan ganda, soal banyak diselipkan soal-soal studi kasus seperti contoh-contoh eksperimen.

##### 2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui inkuiri dengan metode eksperimen, Pada saat eksperimen guru memberi motivasi siswa dan bimbingan supaya siswa yang masih ragu dan terlalu berhati-hati tidak pesimis lagi. Bagi siswa yang pasif diberi tekanan supaya aktif melakukan eksperimen, dengan memberi kesempatan melakukan percobaan seperti menimbang bahan,

mengambil larutan dengan pipet, mengamati hasil percobaan dan mencatat hasil percobaan, mengukur terjadinya reaksi dan sebagainya secara bergantian. Setelah eksperimen dan diskusi guru memberi banyak simulasi yang memanfaatkan hasil percobaan, dengan kondisi eksperimen yang berbeda dalam soal.

### 3. Pengamatan

Setelah dilakukan revisi dalam pelaksanaan diadakan evaluasi dan pengamatan dalam eksperimen. Pelaksanaan eksperimen siswa sudah banyak yang aktif bereksperimen, mereka bergantian melakukan eksperimen mulai dari menimbang bahan, menggerus bahan, mengambil larutan dengan pipet, mengamati hasil percobaan, dan mengamati waktu reaksi dengan hati-hati dan teliti. Siswa sudah melakukan analisis data, dan menggunakan hasil analisis untuk menjawab simulasi yang diberikan. Hasil evaluasi sudah ada peningkatan terlihat rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor dari siklus 1 ke siklus ke 2 menunjukkan adanya peningkatan, rata-rata hasil belajar kognitif dari 68,89, menjadi 81, dengan simpangan baku 10,885, nilai minimum 52 dan maksimum 88. Pada siklus 2 dengan simpangan baku 5,687, nilai minimum 75 dan maksimum 96. Rata-rata hasil belajar psikomotor dari 65,06, dengan simpangan baku 12,373, nilai minimum 38 dan maksimum 88. Pada

siklus 2 rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 84,94 dengan simpangan baku 7,022 nilai minimum 75 dan maksimum 96. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimal nilai kognitif dan psikomotor secara klasikal sudah terpenuhi, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan adanya faktor lain selain metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti faktor internal siswa contohnya kemandirian siswa dan kemampuan memori siswa. Dengan demikian penelitian ini tidak dilaksanakan siklus ke-3.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia pada materi laju reaksi menggunakan inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen secara klasikal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor kelas XI.IPA di SMA Negeri 1 Sukomoro tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor dari siklus 1 ke siklus ke-2. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sama dengan 76 telah tercapai dengan melihat rata-rata hasil belajar kognitif sama dengan 81 di siklus ke-2 dan rata-rata hasil belajar psikomotor sama dengan 84,94 di siklus ke-2.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya saya sebagai peneliti dan guru pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih pada :

1. Dra. Atik Fatihati, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Sukomoro yang telah memberi kesempatan dan arahan terlaksananya penelitian ini.



2. Semua guru dan teman-teman SMA Negeri 1 Sukomoro yang telah memberi motivasi
3. Segenap pihak yang memberikan sanggahan atau kritikan demi kebaikan tulisan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat
- [2] *Pembinaan Sekolah Menengah Atas*.
- [3] Hadiati dkk. 2013. *Pembelajaran Fisika Berorientasi Pendidikan Karakter dengan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Termodifikasi pada Materi Fluida Statis*. Pontianak. STKIP-PGRI
- [4] Hamalik, Oemar, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [5] Kholifudin M.Yasin. 2012. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id/indeks.php/ink/article>. *Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi 12-04-2012*. 13.00
- [6] Nita Fitriyani. 2012. *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) untuk Meningkatkan Proses Sains dalam Pembelajaran Kimia*. Palembang. UNSRI

1. LKS dibuat ibu sendiri atukah penerbit?
2. Kalau LKS dari ibu, garis besar isi LKS bagaimana?
3. Apakah pada Siklus I menemukan langkah inkuiri belum maksimal sehingga harus dilakukan siklus II?

**Jawab :**

1. LKS saya buat sendiri hanya saja 50% mengambil dari buku, 50% disesuaikan dengan kenyataan dalam kehidupan (aplikasi)
2. LKS nya isinya dilengkapi dengan rumusan masalah, hipotesis, prosedur kerja dll
3. Ya, jadi pada saat melakukan eksperimen belum semua anak melakukan eksperimen hanya anak-anak yang mendapat bagian tertentu saja yang melakukan eksperimen yang tidak mendapat bagian diam saja/ngobrol misalnya yang mengukur hanya anak tertentu, yang lainnya tidak tahu sehingga tidak bisa mengerjakan hanya anak yang mengukur tadi yang bisa jadi inkuiri kurang maksimal, setelah itu guru memberi tahu anak didiknya letak kelemahan mereka sehingga pada siklus II diperoleh hasil lebih baik daripada siklus I

#### TANYA JAWAB

**Pemakalah** : Soekrostin Prasetyowati  
**Penanya** : Sri Haryani  
**Pertanyaan** :